

REFLEKSI PERSONAL SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Bayu Prastyo

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : bayumoyel33@gmail.com

Winarno, S.Sn.,M.Sn

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
e-mail : winn.wiin@gmail.com

Abstrak

Pencipta membuat karya seni lukis yang terinspirasi dari refleksi personal. Dengan melakukan refleksi personal, pencipta mampu menemukan kedalaman dari pengalaman dan masalah yang diterima, sehingga dapat menyadarkan dan mendorong pencipta untuk melakukan aksi perbaikan. Dengan menjadikan refleksi personal sebagai konsep penciptaan ini, pencipta berharap dapat memperbaiki diri dan menjadi lebih baik. Proses penciptaan dilakukan dengan cara merenungkan masalah-masalah dan menemukan solusi untuk masalah tersebut. Setelah memantapkan tema, dilanjutkan dengan proses visualisasi yaitu pembentukan bidang dan pewarnaan yang dilakukan langsung diatas kanvas tanpa proses sketsa. Dalam karya skripsi ini pencipta mengambil tema dari masalah hidup yang direfleksikan sendiri. Masalah-masalah tersebut meliputi masalah dengan keluarga, teman, percintaan, dan pekerjaan pencipta. Karya yang dihasilkan sebanyak lima buah

Kata Kunci: refleksi personal, seni lukis.

Abstract

The creator makes paintings that are inspired by personal reflection. By doing personal reflection, the creator is able to find the depth of experiences and problems that are received, so that they can awaken and encourage writers to take corrective actions. By making personal reflection a concept of creation, the creators hope to improve themselves and become better. The process of creation is done by reflecting on problems and finding solutions to those problems. After strengthening the theme, proceed with the visualization process, which is the formation of fields and coloring that is done directly on the canvas without the sketching process. In this thesis work the creator takes the theme of life problems reflected on his own. These problems include problems with family, friends, romance, and personal work. Five pieces of work were produced.

Keywords: personal reflection, painting.

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya umur manusia, semakin bertambah pula masalah hidup yang dihadapi, masalah terjadi karena adanya kesulitan dan kesalahan dalam menjalani kehidupan. Sesuatu yang sulit, akan terasa semakin sulit bila tidak mencari cara untuk menyelesaikannya. Kesalahan yang dilakukan akan terus berulang bila tidak tahu apa sebab dan bagaimana cara untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui dan memperbaiki masalah hidup adalah dengan bercermin dan menelaah kembali masalah yang dihadapi. Perenungan yang dalam diperlukan untuk mendapat keputusan yang terbaik, proses inilah yang disebut refleksi.

Refleksi adalah suatu proses merenung, menganalisis dan mencari alasan, kemudian membuat cadangan tindakan untuk memperbaiki diri, yang dilakukan secara

terus menerus. Hanipah (dalam Fadilah, 2015). Proses refleksi melalui perenungan yang dalam terhadap pengalaman dimasa lalu, hasil renungan itu dipakai untuk pembelajaran di masa sekarang, sehingga dapat memecahkan masalah dengan bijak.

Masalah yang saat ini dihadapi pencipta berasal dari kehidupan sehari-hari dan keresahan diri sendiri seperti masalah dengan keluarga, teman, percintaan, pekerjaan dan masa depan pencipta. Dengan refleksi, pencipta mencoba mengurai masalah satu persatu dan bercermin pada diri sendiri, pencipta akan bertanya pada diri sendiri apa kesalahan dan keberhasilan yang sudah dilakukan dimasa lalu untuk dijadikan patokan, agar tidak mengulangi kesalahan dan dapat melanjutkan keberhasilannya, dengan begitu pencipta akan mendapat rencana yang tepat untuk mempersiapkan masa depannya.

Alasan yang mendorong pencipta melakukan refleksi adalah, karena pencipta menyadari banyaknya peristiwa

dimasa lalu yang tidak sesuai dengan harapan dan kesulitan untuk mengambil keputusan, sehingga pencipta merasa perlu adanya tindakan evaluasi dan perbaikan diri. Refleksi personal menjadi penting bagi pencipta karena di usia yang menginjak umur 24 ini pencipta masih sering melakukan kesalahan-kesalahan yang sama seperti dulu dan kesulitan menentukan pilihan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencipta mulai melakukan refleksi personal ketika membuat kesalahan dengan keluarga, pencipta yang telah menempuh empat tahun kuliah merasa masih menyusahakan dan mengecewakan orangtua, dibiayai kuliah agar menjadi pribadi yang sopan dan berpendidikan pencipta justru menunjukan perilaku yang tidak baik di rumah, pencipta sering berkata tidak sopan dan cenderung tidak menurut perkataan orang tua, hal itu membuat mereka kecewa dan sakit hati, kekecewaan mereka menimbulkan rasa bersalah bagi pencipta. Dengan merenung dan intropeksi diri, pencipta mulai memikirkan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan cara untuk membahagiakan orang tua.

Menurut Dewey (Dalam Hasniza: 1993) "Individu yang mempraktikkan pemikiran refleksi akan sentiasa aktif dalam memikirkan masalah yang dihadapi, berkomitmen untuk mencari jalan penyelesaian, sanggup mengorbankan waktu demi memastikan masalah yang dihadapi dapat di atasi dan sentiasa menerima pandangan dari luar yang berpotensi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi". Dengan melakukan refleksi, pencipta mampu menemukan kedalaman dari pengalaman dan masalah yang diterima, sehingga dapat menyadarkan dan mendorong pencipta untuk melakukan aksi perbaikan sebagai hasil dari perenungan akan dirinya sendiri.

Menurut pencipta refleksi adalah cara pemaknaan dari pengalaman dan pendapat orang lain tentang pribadi pencipta. Refleksi dilakukan agar dapat belajar dari pengalaman, kemudian memberi waktu kepada diri sendiri untuk merenungi kesalahan serta keberhasilan yang telah dicapai. sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dari proses refleksi ini lah yang membuat pencipta tertarik untuk menjadikan refleksi personal sebagai inspirasi untuk membuat karya seni lukis. selain itu pencipta memilih refleksi personal sebagai sumber inspirasi karena sebelumnya pencipta pernah membuat karya seni lukis dengan konsep refleksi personal pada tugas pendalaman seni lukis. Pencipta ingin mengeksplorasi lebih dalam makna dari refleksi personal. Pencipta memilih seni lukis sebagai sarana untuk untuk mengekspresikan gagasan dan hasil refleksi karena media yang dikuasai dan ditekuni pencipta selama ini adalah seni lukis, selain itu pencipta untuk saat ini ingin mengembangkan penguasaan Teknik dan medium seni

lukis, tetapi tidak menutup kemungkinan nantinya pencipta akan menggunakan media-media yang lain seperti karya tiga dimensi, dan seni media baru.

METODE PENCIPTAAN

Refleksi Personal

Melakukan refleksi adalah cara menyadari sisi positif dan negatif seseorang. Refleksi dilakukan dengan merenungkan kekinian, mengamati apa yang di rasakan dan pikirkan saat ini. di sini. Melakukan refleksi juga berarti merenungkan pikiran, emosi, dan perasaan orang lain (Chernyak, 2015:1)

Pencipta mengawali proses refleksi dengan menyendiri didalam kamar, atau ruangan yang gelap dan sunyi. Ketika sudah dirasa nyaman pencipta mulai merenungi pengalaman-pengalaman yang mengecewakan maupun membahagiakan. ketika menemukan ada yang tidak sesuai harapan dan merasa melakukan kesalahan, pencipta tidak langsung menyalahkan orang lain, melainkan bercermin kepada diri sendiri dahulu dan bertanya apa perbuatan dan ucapanya sudah benar atau menyinggung orang lain. Berangkat dari hal tersebut pencipta akan menemukan sumber masalah dan kemudian memikirkan cara untuk memperbaiki kesalahan tersebut yang kemudian diwujudkan dengan tindakan. Maka, ide awal dalam karya skripsi ini adalah masalah yang direfleksi dan hasil dari refleksi tersebut.

Penentuan Tema

Tema yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek (baik objek alam atau objek image) yang terjadi dalam ide seseorang seniman dengan

pengalaman pribadinya. (Kartika, 2004:29)

Menurut pencipta tema adalah ide pokok dalam pembuatan karya seni baik dua dimensi maupun tiga dimensi, tema juga merangsang daya cipta seniman dalam usahanya menciptakan bentuk yang dirasa bisa memberi kepuasan batin.

Pencipta mengambil tema hasil refleksi personal dari permasalahan sosial pribadi misalnya teman, keluarga, percintaan, pekerjaan dan diri sendiri.

Penentuan Bentuk

Dalam menentukan bentuk di lukisan, pencipta lebih senang memakai pola-pola sederhana seperti, lingkaran, persegi, segitiga dan bentuk-bentuk lain yang muncul tak terduga hasil dari persimpangan bidang yang ada. Pola-pola tersebut kemudian disusun sesuka hati pencipta menjadi satu kesatuan lukisan.

Herbert Read menyebutkan bahwa seni merupakan usaha manusia menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti

bentuk yang dapat membingkai keindahan dan perasaan. (Dharsono, 2016:126)

Penentuan Media

Media berkarya seni rupa meliputi bahan dan alat untuk mewujudkan karya seni. Media adalah perantara atau penengah, biasanya dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni (Susanto, 2002:73)

Kanvas

Kanvas merupakan media yang konvensional dibidang lukisan. Jenis kanvas bervariasi, mulai dari serat, tekstur, hingga ketebalan.

Cat Akrilik

Cat akrilik merupakan cat berbasis air yang bersifat cepat kering. Cat ini biasa di aplikasikan menggunakan Teknik yang ekspresif, dan Teknik lainnya yang membutuhkan sifat cat yang cepat kering.

Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan untuk menurahkan atau menempelkan warna cat pada kanvas.

Penentuan Teknik

Teknik yang digunakan pencipta adalah teknik plakat, plakat adalah teknik melukis menggunakan cat acrylic dengan sapuan cat yang tebal atau kental hingga lukisan tampak pekat dan menutup rata di mediana, kemudian ada beberapa bagian yang ditumpuk untuk memberikan efek transparan dan membentuk isian motif.

Penentuan Wujud Karya

Semua karya seni memiliki form atau bentuk. Bentuk itu bisa realistik atau abstrak, representasional atau non representasional, dibuat secara cermat dengan persiapan yang matang atau dibuat secara spontan ekspresif (Mariant, 2011:6)

Dalam eksekusi karya pencipta tidak membuat sketsa terlebih dahulu, langsung menggoreskan cat ke permukaan kanvas. Pencipta menggunakan pola-pola yang dibuat sesuai dengan keinginannya sendiri kemudian menyusunnya berulang-ulang sampai memenuhi kanvas.

Perwujudan karya pencipta yang ditampilkan adalah berupa perpaduan dari pola-pola sederhana yang disusun acak sehingga terlihat unik dan tidak terduga hasil akhirnya. Selain itu pola-pola tersebut dilukiskan dengan berbagai macam warna sehingga menjadi lebih beragam.

Penentuan Warna

Warna adalah salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan, bahkan lebih jauh dari itu warna sangat berperan bagi aspek kehidupan manusia (Kartika, 2004:76)

Pewarnaan background dengan warna putih dilakukan terlebih dahulu agar warna yang akan dihasilkan nanti akan muncul atau lebih cerah. Dalam penentuan warna selanjutnya, akan diserahkan pada naluri atau sesuka hati, yang mana pencipta disini menyukai warna yang kontras, misalnya warna kuning disanding dengan warna merah, biru disbanding warna merah muda.

Selain memilih warna berdasarkan naluri pencipta juga memasukan warna-warna yang mewakili hasil refleksi yang dilakukan pencipta, misalnya hasil refleksi dari masalah pencipta adalah kurang keberanian maka warna yang dipilih adalah warna yang mewakili keberanian, yaitu warna merah. Warna hasil refleksi ini dibuat lebih dominan dalam karya ini.

Penyelesaian

Pada tahap ini, lukisan akan diberikan cat pelapis bagian luar, berupa vernis. Cat ini wajib digunakan untuk memunculkan warna agar terlihat lebih solid, selain memunculkan warna cat ini berfungsi untuk melindungi warna agar tidak cepat pudar, dan melindungi kanvas agar tidak terserang bakteri jamur, sehingga cat ini sangat dibutuhkan untuk memfinishing lukisan

PENCIPTAAN KARYA

Eksekusi Karya

Setelah semua persiapan melukis seperti pemantapan ide, tema, gaya, media, alat, bahan dan Teknik sudah terpenuhi dan terasa mantap baru pencipta memulai eksekusi karya dengan tahapan sebagai berikut:

Menentukan desain keseluruhan



Gambar 4.5

Dalam pembuatan lukisan, pencipta jarang menggunakan sketsa, dan memilih mendesain bentuk keseluruhan lukisan di dalam pikiran, sehingga langsung menyapukan cat ke atas kanvas.

Membentuk bidang



Gambar 4.6

Setelah memikirkan bentuk keseluruhan lukisan, pencipta langsung menyapukan cat pada kanvas sampai membentuk bidang yang diinginkan pencipta, bidang-bidang tersebut muncul begitu saja dalam pikiran, yang langsung dilukiskan. Ketika satu bidang sudah terbentuk maka langkah selanjutnya adalah menambahkan dan menyambungkan bidang-bidang itu terus menerus sampai dirasa selesai oleh pencipta.

Menentukan warna



Gambar 4.7

Ketika dalam membuat bidang-bidang dalam lukisan, diselingi juga pemilihan warna yang sesuai dengan kebutuhan pencipta, dalam pemilihan warna pencipta memiliki berbagai macam cara, seperti memilih warna yang kontras dengan warna yang ada disebelahnya, bisa juga warna itu adalah warna yang mewakili dari hasil refleksi personal yang menjadi dasar dalam pembuatan lukisan ini.

Hasil Karya

Karya 1



Gambar 4.8

Doc. Pencipta 2018

Judul: berani

Media: Cat Akrilik di atas Kanvas

Ukuran: 120 x 100 cm

Tahun: 2018

Deskripsi Karya

Ide pokok dalam karya ini adalah semangat, keberanian, dan motivasi yang selama ini belum

terbentuk di dalam diri pencipta. Ke-tiga rasa tersebut didapatkan ketika muncul keinginan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan orang-orang yang dicintai.

Masa depan yang sejahtera selama ini hanya sebatas harapan dan imajinasi. Untuk mewujudkan masa depan yang telah dirancang dalam perenungan, pencipta mengalami kesulitan dalam melakukan usaha mewujudkan rencana tersebut, ketika sudah merasa muak dengan segala rencana tanpa adanya tindakan nyata dan berarti, pencipta kemudian melakukan refleksi personal nya. Dan mencari sebuah solusi, sampai pada akhirnya menemukan apa yang menjadi kendala dalam mewujudkannya yaitu semangat, keberanian dan motivasi. setelah menemukan masalahnya, langkah selanjutnya adalah membuat solusi.

Berkarya merupakan suatu tindakan pemecah masalah bagi pencipta. Lebih tepatnya untuk dijadikan acuan dan pengingat bagi pencipta. Karya pertama ini lebih dominan ke warna merah. Itu menyiratkan semangat dan keberanian. Sedangkan simbol di tengah itu adalah gabungan dua palang merah yang menggambarkan kesehatan, kesejahteraan diri sendiri dan orang disekitar pencipta yang sangat disayangi. Sedangkan warna-warna dan motif-motif yang mengelilingi symbol tersebut diartikan sebagai perenungan dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mewujudkan impian pencipta

Filosofi

Hanya orang takut yang bisa berani, karena keberanian adalah melakukan sesuatu yang ditakuti. Maka bila merasa takut, akan ada kesempatan untuk bersikap berani.

Karya 2



Gambar 4.9

Doc. Pencipta 2018

Judul: keluarga

Media: Cat Akrilik di atas Kanvas

Ukuran: 120 x 100 cm

Tahun: 2018

Deskripsi karya

Rasa syukur karena mempunyai keluarga yang sayang dengan kita kadang terlupakan, banyak diluar sana orang yang tidak mempunyai keluarga atau orang-orang yang telah dicampakan oleh keluarga mereka sendiri. Dari sini pencipta menetapkan keluarganya sendiri sebagai ide dalam pembuatan karya ini.

Keluarga pencipta terdiri dari seorang ayah, ibu, kakak perempuan dan kakak laki-laki, yang masih hidup sampai sekarang. Tapi disisi lain pencipta merasa kurang bersyukur dengan keluarga yang masih lengkap dan saling menyayangi. Masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dari situ pencipta melakukan refleksi personal terhadap masing-masing anggota keluarga.

Disini pencipta menggambarkan karakteristik ayah, ibu, kakak perempuan, kakak laki-laki, dan pencipta dengan warna kesukaan masing-masing. Dengan bantuan warna kesukaan, pencipta mencoba mereflesikan kepribadian dan tingkah laku mereka.

Yang pertama adalah ayah, warna kesukaannya adalah cream dan abu-abu, itu melambangkan ayah adalah orang netral dan sabar. Ayah selalu sabar dan dengan bijaksana menyelesaikan masalah yang menipa keluarga kita. Maka dari itu sosok ayah sangat berjasa dalam hidup pencipta.

Yang kedua ibu, warna kesukaannya adalah orange, hijau dan merah muda. Dari sini terlihat sifat ibu adalah, seorang yang meriah dan tegas tapi pada dasarnya hatinya sangat lembut dan penuh perhatian. Ibu memang sangat cerewet dan tegas dalam mendidik anak-anaknya tapi dibalik itu, ibu sangat sayang dengan keluarganya.

Yang ketiga adalah kakak perempuan, warna kesukaannya adalah ungu. dia merupakan orang yang sangat ambisius dalam melakukan sesuatu, terkadang dia memakai segala cara untuk mewujudkan keinginannya. Meskipun terlihat egois, pencipta merasa apa yang dia lakukan dikarenakan untuk membahagiakan keluarganya.

Berikutnya kakak laki-laki, dia suka warna biru. Dia orang yang dapat dipercaya dan selalu bekerja keras untuk membahagiakan keluarganya. Sikapnya yang ramah dan suka bercanda menjadikan dia orang yang paling akrab dengan pencipta didalam keluarga.

Terakhir adalah pencipta sendiri, pencipta suka warna pink, pencipta merasa di dalam menunjukan pribadi yang pemalas dan sulit diatur, karena hal itu pencipta merasa harus adanya perubahan dalam diri pencipta.

Dengan dibuatnya karya ini pencipta berharap bias mengingat jasa-jasa keluarga dalam perjalanan hidup pencipta, sehingga memberikan semangat untuk membahagiakan keluarga.

Filosofi

Harta yang paling berharga adalah keluarga, keluarga adalah tempat lahir dan tumbuh, maka berbakti kepada keluarga adalah hal utama dalam hidup

Karya 3



Gambar 4.10

Doc. Pencipta 2018

Judul: teman

Media: Cat Akrilik di atas Kanvas

Ukuran: 100 x 80 cm

Tahun: 2018

Deskripsi Karya

Teman adalah orang yang kita kenal dan hadir dalam perjalanan hidup, baik itu dalam keadaan suka dan duka, teman sangatlah berharga dalam hidup ini, pencipta sering merepotkan, menyusahkan, dan menyakiti temannya, namun mereka selalu sabar dan tersenyum kepada pencipta. Teman akan dengan senang hati mengisi kekurangan pencipta, namun pencipta merasa jarang berterima kasih terhadap jasa-jasa temannya. Sehingga inspirasi dalam pembuatan karya ini adalah rasa haru atas kebaikan teman terhadap pencipta, juga rasa ingin berterima kasih dan lebih menghargai teman

Bidang dengan berbagai macam warna dalam karya ini menggambarkan teman-teman pencipta, ada tiga kategori teman yaitu teman mencari ilmu, teman bermain, dan teman bekerja. Satuan pola yang paling kecil melambangkan teman bermain, yang ditengah adalah teman mencari ilmu karena sebagian besar teman pencipta dipertemukan dalam sebuah akademik, satuan pola besar menggambarkan teman bekerja, disini adalah gabungan dari teman bermain, mencari ilmu, dan juga teman-teman masa depan yang belum pencipta kenal. Sedangkan pola-pola berwarna biru kehitaman adalah

symbol dari pencipta sendiri, pencipta merasa tidak tahu terima kasih kepada teman, yang sudah membantunya selama ini. dengan membuat karya ini pencipta berharap bisa lebih menghargai teman, karena teman yang telah memberi bantuan dan dukungan sampai saat ini.

Filosofi

Teman adalah orang yang membantu kita saat kesulitan, mereka membantu dan mendukung tanpa mengharapkan imbalan, membantu dengan wajah tersenyum dan ikhlas, tanpa teman kita akan berjalan sendiri di kehidupan yang keras ini.

Karya 4



Gambar 4.11
Doc. Pencipta 2018

Judul: cinta

Media: Cat Akrilik di atas Kanvas

Ukuran: 120 x 100 cm

Tahun: 2018

Deskripsi Karya

Cinta seringkali membuat bingung dan mencampur aduk perasaan, seperti yang dirasakan pencipta akhir-akhir ini, yaitu ketika pencipta dihadapkan dengan tiga pilihan wanita yang disukainya, masing-masing memiliki sisi yang menarik dan menyenangkan hati, pencipta akhirnya memutuskan untuk menenangkan pikiran dan melakukan refleksi personal dari ke-tiga wanita tersebut, agar pencipta mengetahui siapakah yang benar-benar tepat untuknya

Dalam pembuatan karya ini pencipta terinspirasi dari hasil refleksi personal tiga wanita yang disukai pencipta, dalam melakukan refleksi personal ini, pencipta ingin mengetahui bagaimana pendapat mereka tentang personal mereka dan pencipta lewat warna.

Lukisan ini berbentuk siluet wanita yang mana beberapa bagian terinspirasi dari warna-warna kesukaan ketiga wanita tersebut, berikut penjelasannya:

Bagian wajah dan leher di dominan dengan warna kuning (mustard) warna ini terinspirasi dari wanita satu yang menyukai warna kuning mustard, menurutnya warna tersebut kalem tapi ceria, sedangkan warna yang

mewakili personal pencipta adalah abu-abu, yang menurutnya pencipta adalah orang yang praktis, tenang, dan tidak suka cari perhatian.

Bagian badan meliputi dada dan lengan dimoninai warna hijau (toska) karena wanita dua menyukai warna hijau (toska) menurutnya warna hijau toska adalah warna yang menyehatkan mata dan melambangkan kebesaran agama islam. Dan warna yang melambangkan personal pencipta adalah warna hitam dan biru karena menurutnya pencipta adalah orang yang santai dan susah ditebak.

Berikutnya adalah bagian rambut, yang pencipta buat dominan warna biru pastel yang terinspirasi oleh warna kesukaan wanita tiga yaitu biru pastel (biru telur asin), menurutnya dia suka dengan yang soft, sedangkan personal pencipta digambarkan dengan warna pelangi karena memiliki ide-ide yang beragam seperti pelangi. Yang terakhir adalah bagian background yang berwarna merah dan ditutupi dengan patren rumit berwarna biru gelap yang melambangkan keberanian mengungkapkan perasaan dan membuat keputusan masih terhalang dengan ketidakpercayaan akan diri sendiri.

Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam lukisan berjudul "cinta" ini adalah cinta tidak butuh pengorbanan, karena ketika kita merasa berkorban maka lunturlah cinta itu.

Karya 5



Gambar 4.12
Doc. Penulis 2018

Judul: aku

Media: Cat Akrilik di atas Kanvas

Ukuran: 200 x 1500 cm

Tahun: 2018

Deskripsi Karya

Setiap manusia pasti memiliki masalah dalam hidupnya, sama halnya dengan pencipta yang mempunyai berbagai macam masalah dan mencoba untuk menyelesaikan dengan caranya sendiri. Mengurai

masalah dan menemukan jawaban adalah dasar bagi pencipta untuk melakukan refleksi personal dan menjadikannya solusi untuk masalah tersebut. Sehingga ide untuk karya ini adalah semua permasalahan pencipta yang sedang dihadapi saat ini seperti masalah dengan teman, cinta, keluarga, dan pekerjaan pencipta.

Dalam menghadapi masalah yang banyak, pencipta memiliki urutan prioritas masalah yang harus diselesaikan segera maupun yang penyelesaian masalahnya bisa berlama-lama, dari yang ringan samapai ke berat, masalah paling ringan adalah masalah dengan teman, karena menurut pencipta jika berteman kita harus ada suka maupun duka, tinggal seberapa seberapa jauh pertemanan itu saling memahami. Visual dari masalah teman pencipta letakan pada bagian paling luar di lukisan, setelah teman yang berikutnya adalah visual dari masalah cinta, dari pengalaman percintaan, pencipta sangat mudah untuk bergaul dan memikat hati wanita, hanya saja memiliki masalah dengan memutuskan pilihan, yang mengakibatkan pasangan menjadi menunggu dan akhirnya meninggalkan pencipta, masalah ini dapat mudah teratasi dengan keberanian mengambil keputusan. Bagian berikutnya adalah keluarga, pencipta menyadari cepat atau lambat seorang anak akan meninggalkan orang tuanya. Yang menjadi masalah kalau melupakan jasa-jasa orang tua dan saudara, solusinya adalah dengan menjaga komunikasi dan kasih sayang dalam keluarga, dengan begitu akan teringat kepada rumah dan keluarga dimanapun nanti pencipta berada. Yang berikutnya yang paling sulit adalah memilih pekerjaan yang tepat setelah lulus nanti, pencipta dihadapkan dengan beberapa pilihan pekerjaan yaitu menjadi guru, membuat bisnis gadget, bergelut dalam dunia seni dan mencoba pekerjaan lain yang lain, disini pencipta memiliki kesimpulan harus berani mencoba sesuatu, jangan menyerah sebelum mencoba, berani memilih pekerjaan yang membuat hati senang, intinya adalah berani. Visual masalah keberanian ini ada pada bagian tengah, karena selain sulit keberanian juga mencakup semua solusi dalam masalah yang pencipta alami. Dengan demikian seluruh masalah dan hasil refleksinya tertuang dalam karya terakhir ini.

Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam lukisan berjudul “aku” ini adalah tanpa memahami dan mengerti diri sendiri, masalah hidup yang dihadapi tidak akan cepat teratasi. Kenal diri adalah kunci dari untuk menjalani hidup yang baik.

Pendapat Publik Seni

Berikut adalah beberapa pendapat dari public seni, disini pencipta meminta kepada mahasiswa seni rupa

yang pencipta rasa punya penilaian yang objektif atau jujur.

Gogor Satriyo, teman angkatan 2014 seni rupa unesa, asal banyuwangi, menurut dia “kamu belum pernah sungguh-sungguh dalam melukis”.

Erfano faradika, seni murni angkatan 2015, “bagus, tapi terlalu dipenuhi objek, penempatan ruang.”

Pendapat Seniman

Suvi wahyudianto, adalah seniman muda yang sering berpameran pada kancan nasional maupun internasional sejak tahun 2011, alumni unesa jurusan seni rupa angkatan 2011 ini belakangan telah menjuarai UOB Southeast Asian Painting of the year 2018.

Berikut adalah pendapat suvi wahyudianto terhadap karya pencipta

“sudah apik, aku lihat kamu dalam berproses sangat menikmati, tapi kamu masih tertekan oleh konsep, sebenarnya kekuatan terbesarmu adalah kebebasanmu, saran yang diberikan mas suvi adalah nikmati setiap prosesmu”

Dengan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak, pencipta akan lebih bekerja keras dan lebih menjiwai dalam menciptakan karya seni.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah berproses dari tahun 2017 – 2018 akhirnya pencipta menyelesaikan skripsinya yang berjudul “refleksi personal sebagai inspirasi karya seni lukis” yang menghasilkan lima buah karya dengan kesimpulan sebagai berikut:

Konsep penciptaan refleksi personal adalah sebagai solusi dan penguat bagi pencipta, yang merasa kesulitan dan kebingungan dalam menghadapi masalah personalnya. Bentuk dan warna yang ada dalam penciptaan ini terinspirasi dari beberapa masalah pencipta yang melibatkan personal di kehidupan pencipta.

Tema yang diangkat dalam penciptaan refleksi personal adalah refleksi dari masalah hidup pencipta, yaitu masalah dengan keluarga, teman, percintaan, pekerjaan dan mencari jati diri pencipta. Dengan refleksi, pencipta mencari akar permasalahan sekaligus solusi yang akan diterapkan di kehidupannya. karena itu refleksi masalah kehidupan sangat menarik untuk diangkat dalam karya seni lukis

Proses visualisasi dilakukan setelah pemantapan ide, tema, gaya, media dan teknik. Dalam eksekusi karya pencipta tidak membuat sketsa, melainkan langsung menggoreskan cat diatas kanvas, Pencipta menggunakan pola-pola yang dibuat sesuai dengan

keinginannya sendiri kemudian menyusunnya berulang-ulang sampai menemui kanvas. Selain itu pola-pola tersebut dilukiskan dengan berbagai macam warna. Kemudian diakhiri dengan dengan cat vernis.

Karya yang dihasilkan sebanyak lima buah karya seni lukis, antara lain berjudul, keluarga, teman, cinta, berani dan aku.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, Dharsono Soni. 2004, *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kartika, Dharsono Soni. 2007, *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kartika, Dharsono Soni, 2007. *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains
- Mariato, Dwi. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI
- Penyusun, Tim KBBI, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Soedarso, Sp, 2006. *Trilogi Seni*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Subagya. 2008. *Paradigma Padagogi Reflektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2002, *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Winarno. 2013. *Seni Lukis di Luar Batas Konvensional*. URN. (Volume 3). Surabaya: UNESA
- Anggara, Lutfian. 2016, *KRONIK KOLONIALISME DI NUSANTARA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS*. Yogyakarta.

<https://www.scribd.com/doc/214332093/16-Refleksi-Diri-Salah-Satu-Upaya-Mencapai-Kesejahteraan-Psikologis-Pada-Kaum-Muda-Maria-Laksmi-Anantasari>

<https://rumahfilsafat.com/2016/10/03/menjadi-manusia-reflektif/>

<https://dokumen.tips/documents/refleksi-55b111ae63da2.html>

UNESA
Universitas Negeri Surabaya